

PENILAIAN DIRI (*SELF-ASSESSMENT*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

¹Muhammad Badrus Sholeh, ²Ikha Mayashofa Arifiyanti, ³Noor Ahsin

^{1,2,3} MTs Negeri 3 Demak, Demak, Indonesia

¹badrus2011@gmail.com, ²ikhaarifiyanti@gmail.com, ³noorahsin2000@gmail.com

ABSTRACT

The learning and evaluation processes are inextricably linked; yet, because writing education in Indonesia emphasizes on product, students' work is evaluated more on the value of the final product of their writing than on the progress of their writing. Self-assessment is a method for not just assessing student learning outcomes but also monitoring student progress in class. This is a qualitative study undertaken at a Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Demak. The purpose of this study is to discover how self-assessment is used in writing instruction, as well as students' perceptions of how it is implemented. Because the goal of this study is to investigate the use of self-assessment in learning to write, researchers used qualitative methodologies with a focus on a case study. The data in this study was gathered by observation, interviews, and documentation. The data was then evaluated using thematic analysis. The findings of this study reveal that teachers utilize student self-assessment in three stages: pre-writing, during writing, and post-writing. Aside from that, students responded positively to self-assessment when learning to write. As a result, the findings indicate that completing self-assessments can help students raise their self-confidence and belief in their talents, as well as their awareness of learning, time management, independence, and involvement. Finally, teachers effectively employ assessment in teaching of writing.

Key words: *Self-Assessment, Teaching of Writing*

ABSTRAK

Proses pembelajaran dan penilaian merupakan dua aspek yang saling terkait; namun, karena pengajaran menulis di Indonesia lebih berfokus pada produk, sehingga hasil karya peserta didik tersebut dievaluasi lebih berfokus berdasarkan nilai produk akhir tulisan peserta didik daripada pengembangan tulisan mereka. Penilaian diri merupakan salah satu alternatif yang digunakan tidak hanya untuk menilai hasil belajar peserta didik akan tetapi memantau kemajuan peserta didik di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian diri diterapkan di dalam pembelajaran menulis dan bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan penilaian diri tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yang berfokus pada studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan penilaian diri dalam pembelajaran menulis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data tersebut dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan penilaian diri peserta didik dalam tiga langkah; pra-menulis, selama menulis dan pasca-menulis. Selain itu, setelah dilakukan penilaian diri dalam pembelajaran menulis, respon peserta didik terhadap penilaian diri adalah positif. Oleh karena itu, temuan menunjukkan bahwa peserta didik terbantu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik akan kemampuan dan kesadaran mereka untuk belajar, manajemen waktu, kemandirian dan keterlibatan dengan melakukan penilaian diri. Kesimpulannya, para guru menggunakan penilaian dalam pembelajaran menulis dengan sukses.

Kata Kunci: *Penilaian Diri, Pembelajaran Menulis*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 30 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Di antara empat keterampilan bahasa, menulis menjadi pusat perhatian dari beberapa guru dan akademisi pada saat akhir-akhir ini dikarenakan tuntutan komunikasi tertulis yang semakin meningkat. Menulis, seperti halnya keterampilan lainnya, diajarkan dan dipraktikkan sejak tingkat paling awal dan guru harus selalu melakukan penilaian pada tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam penilaian tersebut peserta didik biasanya tidak tahu perkembangan keterampilan menulis mereka dan tidak dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak pernah diberi wewenang dan kesempatan untuk menilai dirinya sendiri. Sebagian besar peserta didik tidak mampu menilai kinerja mereka sendiri secara akurat (Bjork, 1999), akibatnya mereka pada akhirnya tidak akan dapat mengatur proses belajarnya, yaitu mereka akan selalu bergantung pada guru dan tidak dapat melakukan evaluasi yang membantu mereka meningkatkan kinerjanya masing-masing, terutama dalam menulis teks atau esai.

Penilaian diri (*self-assessment*) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan menuju perbaikan dalam kinerja sendiri (Boud, 2000; Zimmerman, 2002). Dalam arti sempit, penilaian diri secara tertulis menunjukkan metode atau penggabungan metode atau kegiatan yang menyebabkan penulis memikirkan, mengevaluasi, dan merevisi tulisannya sendiri. Dengan demikian, penulis dapat meningkatkan tulisan yang ada dan mendapatkan keterampilan untuk memanfaatkan di kesempatan yang akan datang. Proses ini mencakup semua latihan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendorong refleksi untuk perbaikan lebih lanjut. Untuk membantu peserta didik menilai diri sendiri, seseorang juga harus dapat memantau proses kinerja, karena dalam penilaian diri tidak hanya berfokus pada produk akhir, akan tetapi juga proses yang diperoleh (Segers, Dochy, & Cascallar, 2003). Selain itu, seseorang perlu mengetahui kriteria dan standar kinerja yang harus dibandingkan (Miller, 2003).

Praktik penilaian diri dianggap sebagai komponen penting dari penilaian alternatif. Sejumlah penilaian formatif dalam praktik penilaian diri telah disarankan oleh Oscarson (1989), diantaranya adalah bahwa penilaian diri mendorong meningkatkan kesadaran peserta didik, meningkatkan orientasi tujuan, meningkatkan otonomi peserta didik, dan mewujudkan proses pembelajaran yang demokratis sesuai dengan analisis kebutuhan. Peserta didik harus mengetahui potensi dan kemampuan masing-masing dan kemajuan yang telah mereka peroleh. Tanpa pengetahuan hal tersebut, tidak akan mudah bagi peserta didik untuk belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran menulis, peserta didik dapat menilai kekuatan atau kelemahan tulisannya melalui penilaian diri.

Penilaian diri merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan peserta didik dalam menulis. Penilaian diri terpusat pada peserta didik. Hal ini akan menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Dickinson (1987) penilaian diri adalah proses pengumpulan informasi tentang pembelajaran peserta didik sendiri untuk melihat perkembangan pengetahuan mereka. Ketabi & Ketabi (2014) menggambarkan konsep penilaian diri sebagai informasi yang berguna tentang harapan dan kebutuhan peserta didik, masalah dan kekhawatiran mereka, bagaimana perasaan mereka tentang proses (belajar) mereka sendiri, tanggapan mereka terhadap materi dan metode yang digunakan, dan apa mereka pikirkan secara umum.

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai tingkat bahasa yang mereka miliki sehingga membantu mereka lebih fokus pada pembelajaran yang sedang mereka lakukan. Kepedulian untuk melibatkan peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawabnya sendiri terhadap kemajuan belajar mereka dalam menerapkan penilaian diri di kelas. Penilaian diri juga mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir karena penilaian ini terfokus pada kemandirian dan otonomi peserta didik. O'Malley dan Valdez (1996)

menekankan bahwa praktik penilaian diri tidak hanya mendorong pemikiran kritis peserta didik terhadap kinerja mereka akan tetapi juga mendorong mereka untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Senada dengan pendapat O'Malley dan Valdez, Brown (2004) menegaskan bahwa penilaian diri adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk menilai kemampuan atau kinerjanya sendiri. Lebih lanjut Li (1998) mengemukakan bahwa menerapkan penilaian diri adalah kegiatan yang bermakna untuk membuat peserta didik peka terhadap pengalaman partisipasi yang lebih besar dan membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, praktik penilaian diri perlu dikaji dan diteliti karena pendekatan ini berbasis pada kompetensi peserta didik. Selain itu, seiring dengan meningkatnya peran menulis dalam pembelajaran bahasa, kemampuan peserta didik untuk menilai hasil tulisan mereka sendiri juga menjadi semakin penting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyelidiki pelaksanaan penilaian diri dengan: (1) mengeksplorasi pelaksanaan penilaian diri (*self-assessment*) dalam pembelajaran menulis, dan (2) mendeskripsikan respons peserta didik terhadap praktik penilaian diri dalam pembelajaran menulis tersebut. Praktik semacam itu diharapkan dapat mengurangi ketergantungan peserta didik yang berlebihan pada guru dan meningkatkan kinerja menulis mereka.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang penilaian diri (*self-assessment*). Hasani dan Moghadam (2012) menerapkan penilaian diri dalam penulisan esai di Iran. Mereka menyelidiki pengaruh penilaian diri pada keterampilan menulis dan kemahiran peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota kelompok eksperimen yang menerima pelatihan penilaian diri jauh lebih baik daripada kelompok kontrol. Naeni (2011) menyelidiki hubungan antara skor penilaian diri peserta didik dan kinerja menulis mereka. Dalam penelitian ini, penilaian diri diterapkan pada kelompok eksperimen untuk memberikan bimbingan dan refleksi diri. Peserta didik dilatih untuk menggunakan daftar periksa penilaian diri sebagai panduan untuk kinerja menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-assessment* memotivasi peserta didik untuk lebih sadar dengan masalah mereka di mata kuliah. Hasil serupa terungkap dalam pelaksanaan pelatihan *self-assessment* kepada 189 mahasiswa didik non-Inggris dari Universitas Zhejiang, China. Temuan menunjukkan bahwa penilaian diri dapat berkontribusi pada proses belajar peserta didik dan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pelatihan penilaian diri berpengaruh positif terhadap prestasi menulis peserta didik (Zheng, Huang, Chen, 2012).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi penilaian diri dalam pembelajaran menulis dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian diri, khususnya dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi beberapa wawasan tentang pelaksanaan penilaian diri bagi peserta didik. Dengan melakukan penilaian diri, peserta didik dituntut untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya dalam tulisannya. Dengan demikian, mereka dapat menemukan strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Akhirnya, penilaian diri dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik terbiasa memantau pembelajaran mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada penilaian guru. Kegiatan ini menghasilkan pembentukan peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dimana peneliti mengamati fenomena lapangan penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran menulis. Pesertanya adalah para guru dan peserta didik kelas IX sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Demak. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi data untuk memperoleh data penelitian. Peneliti mengamati dan mencatat proses belajar mengajar menggunakan penilaian diri dalam pembelajaran bahasa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang persepsi peserta didik tentang penggunaan penilaian diri. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis tematik. Peneliti mengorganisasikan data dalam penelitian ini menjadi dua tema, yaitu implementasi penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran menulis dan respon peserta didik terhadap penggunaan penilaian diri tersebut. Analisis data menuntut peneliti untuk menginterpretasikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat disajikan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Diri dalam Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan penilaian diri peserta didik dengan tiga langkah dengan rincian sebagai berikut:

a. Pra-menulis

Tahap pra-menulis adalah waktu kritis untuk penilaian diri. Ini memberikan peserta didik waktu untuk merenungkan kekuatan dan kelemahan mereka, menetapkan tujuan, dan mempertimbangkan bagaimana hasil tulisan mereka akan dinilai. Berikut ini diskripsi kegiatan-kegiatan pra-menulis di dalam ruang kelas:

Sebelum memulai proses menulis, guru harus memastikan bahwa semua kriteria penilaian jelas bagi peserta didik. Jika peserta didik mengetahui harapan dari produk tertulis mereka, mereka dapat menciptakan tujuan yang nyata, dapat dicapai, objektif, dan yang paling penting, mudah untuk dinilai sendiri. Selain itu, pendidik harus memastikan bahwa kriteria penilaian tersedia dan bahasa yang digunakan dalam kriteria penilaian dapat diakses oleh peserta didik. Artinya peserta didik harus mampu memahami kosakata yang digunakan dalam kriteria penilaian.

Selain itu, guru harus mempertimbangkan untuk meminta peserta didik meluangkan waktu sebelum menulis untuk merenungkan tujuan mereka. Sangat penting bagi peserta didik untuk menetapkan tujuan menulis yang dapat dinilai dan terkait dengan konten tulisan mereka dan cara mereka menggunakan bahasa dalam tulisan mereka (yaitu, tujuan konten dan tujuan bahasa). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membedakan penilaian diri sesuai dengan pengetahuan penting dari disiplin (tujuan konten), dan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan untuk membuat konten disiplin dapat dipahami (tujuan bahasa) (Echevarría, Vogt, & Short, 2012). Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk menyadari apa yang telah mereka capai, yang akan memberi mereka pemahaman yang relatif akurat dan halus tentang kemampuan menulis mereka.

Akhirnya, selama tahap pra-menulis, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya penilaian diri. Untuk menerapkan penilaian diri secara efektif, sangat penting bahwa peserta didik memahami manfaat penilaian diri (misalnya, kemampuan untuk mengendalikan pembelajaran mereka dan menantang diri mereka sendiri untuk lebih optimal menulis). Selain itu, guru harus mendengarkan peserta didik menjelaskan tantangan yang mereka hadapi dalam penilaian diri, terutama jika mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dengan guru.

b. Selama menulis

Pada tahap menulis ini, pendidik dapat mempertimbangkan untuk menekankan penilaian diri selama proses penulisan dengan cara berikut.

Saat peserta didik menulis, sangat penting bagi pendidik untuk memastikan semua kriteria penilaian (misalnya, rubrik, daftar periksa) tersedia dan dapat diakses oleh peserta didik. Menulis adalah proses berulang di mana peserta didik terus menyusun dan menyempurnakan pekerjaan mereka. Jika peserta didik memiliki akses ke kriteria dan tujuan penilaian, mereka memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pekerjaan mereka. Peserta didik di kelas dapat memperoleh manfaat, khususnya, dari pengingat visual kriteria penilaian di meja mereka atau bagan jangkar yang dipasang di kelas saat menulis.

Ketika peserta didik terlibat dalam tahap penyusunan menulis, pendidik dapat mempertimbangkan untuk menyediakan lokakarya menulis atau pelajaran mini tentang kriteria menulis tertentu yang akan dinilai sendiri oleh peserta didik. Instruksi formal pada kriteria penulisan ini akan mengungkap proses untuk peserta didik dan memberi mereka instruksi yang diperlukan untuk menilai tulisan mereka sendiri secara akurat.

Untuk perancah proses penilaian diri, peserta didik juga akan mendapatkan keuntungan dari guru yang menggunakan tujuan peserta didik untuk memberikan umpan balik secara tertulis. Umpan balik jenis ini dapat diperkuat melalui konferensi penulisan individu, komentar terkait tujuan pada draf, atau instruksi kelompok kecil. Mengacu pada tujuan khusus peserta didik sambil memberikan umpan balik dapat memfasilitasi proses penilaian diri dengan memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran dan membantu mengurangi tuntutan kognitif yang ditempatkan pada mereka. Lebih khusus, peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan mereka dalam belajar dan lebih siap untuk mencari sumber daya untuk membantu menutup kesenjangan antara kinerja mereka saat ini dan yang diinginkan. Ini juga dapat membantu peserta didik mengakui kekuatan mereka, menilai diri mereka sendiri secara lebih objektif, dan mengurangi pemikiran kritis terhadap diri sendiri.

c. Pasca-menulis

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas menulis, mereka memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi dan penilaian diri, yang dapat dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut.

Setelah menulis, sangat penting bagi guru untuk meluangkan waktu yang tepat bagi peserta didik untuk membaca tulisan mereka dan merenungkannya sesuai dengan tujuan dan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk membantu memfasilitasi proses penilaian diri, memungkinkan peserta didik untuk berbicara dengan teman sebaya tentang pekerjaan mereka dapat membantu peserta didik merefleksikan pekerjaan mereka dan membuat langkah nyata berikutnya untuk karya tulis di masa depan. Refleksi juga meningkatkan kesadaran peserta didik akan tujuan yang bisa atau tidak bisa mereka capai, yang pada gilirannya akan membantu peserta didik menciptakan tujuan masa depan yang lebih realistis (Mak & Wong, 2018).

Selain itu, memungkinkan peserta didik untuk menilai diri mereka sendiri dalam bahasa yang mereka sukai dan juga dapat memfasilitasi proses penilaian diri. Dalam beberapa kasus, peserta didik dapat memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah untuk menilai tulisan mereka. Jika pendidik memberi peserta didik kesempatan untuk menggunakan bahasa pilihannya, mereka cenderung merenungkan tulisan mereka dan mengekspresikan diri mereka lebih akurat. Selain itu, memberikan peserta didik instruksi formal tentang penggunaan bahasa (misalnya, kosakata) dapat meningkatkan akurasi penilaian diri peserta didik.

Sebagai langkah terakhir, pendidik dapat mempertimbangkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang seberapa baik mereka dapat menilai sendiri tulisan mereka. Seperti semua aspek pembelajaran bahasa, sangat penting bagi peserta didik untuk menerima umpan balik tentang penilaian diri mereka. Misalnya, seorang guru dapat memberikan umpan balik tentang apakah seorang peserta didik telah memuji atau meremehkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, guru dapat menyelaraskan kriteria penilaian diri dengan penilaian rekan (*peer assessment*) atau penilain dari guru (*teacher assessment*). Jika peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan penilaian diri mereka dengan penilaian rekan atau guru, mereka cenderung belajar dari setiap perspektif dan interpretasi pekerjaan mereka. Secara umum, hal tersebut akan membantu menumbuhkan keterampilan mengatur diri dan memberi sinyal kepada peserta didik bahwa penilaian diri adalah aspek penting dari siklus menulis.

2. Respon Peserta didik tentang Penggunaan Penilaian Diri

Pertanyaan wawancara difokuskan pada respon peserta didik tentang penilaian diri dalam pembelajaran menulis. Berikut adalah hasil analisis wawancara.

Setelah peserta didik menerapkan penggunaan penilaian diri, pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui respon peserta didik tentang penggunaan penilaian diri dalam pembelajaran menulis. Sebagian besar peserta didik merasa terdorong ketika guru meminta mereka untuk menulis. Mereka percaya bahwa penilaian diri dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menulis tulisan, karena mereka telah menggunakan penilaian diri sebelum menyerahkan hasil akhir tulisannya. Sebagaimana yang mereka jelaskan sebagai berikut:

Bagi saya, peranan penilaian diri adalah meningkatkan kepercayaan diri untuk menulis. Ini membantu saya untuk percaya diri dan juga membantu saya untuk mengevaluasi tulisan saya. (Siswa 3)

Ya, saya percaya, setelah saya melakukan penilaian diri, saya merasa lebih percaya diri untuk menulis, karena saya sudah tahu yang benar dari tulisan saya. (Siswa 6)

Penilaian diri meningkatkan kepercayaan diri saya untuk menulis karena ketika saya melakukan penilaian diri, saya dapat meningkatkan semangat saya untuk menulis yang lebih baik. (Siswa 8)

Kemudian, beberapa peserta didik percaya bahwa penilaian diri meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk menulis kata-kata dan menghasilkan tulisan yang baik, akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang ragu-ragu. Namun, sebagian besar peserta didik percaya bahwa penilaian diri membantu mereka untuk mendapatkan informasi tentang beberapa hal yang harus mereka perhatikan dalam menulis, sehingga mereka merasa lebih percaya diri, sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut :

Setelah saya melakukan penilaian diri, saya merasa terdorong untuk tidak takut menulis, dan saya menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas berikutnya karena saya tahu kesalahan yang telah saya lakukan. (Siswa 2)

Saya percaya, setelah saya melakukan penilaian diri saya merasa lebih percaya diri untuk menulis. (Siswa 11)

Saya sering melakukan kesalahan pada tata bahasa. Melalui selfassessment saya bisa menelusuri dan mengetahui kesalahan saya, sehingga di performance selanjutnya saya yakin bisa mengatasinya. (Siswa 15)

Saya percaya bahwa kunci suksesnya menulis salah satunya adalah kepercayaan pada diri sendiri, sehingga saya yakin setelah saya melakukan penilaian sendiri tulisan saya mudah dibaca karena saya sudah mengevaluasinya. (Siswa 22)

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Butler dan Lee (2010). Studi mereka menunjukkan bahwa penilaian diri memiliki dampak positif pada kepercayaan diri peserta didik. Artinya, penilaian diri meningkatkan semangat dan percaya diri peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, semua peserta didik setuju bahwa setelah mereka menerapkan penilaian diri, mereka mengetahui kelemahannya (gramatikal, tanda baca, konjungsi, dan kosa kata). Mereka setuju bahwa penilaian diri dapat meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik dan menjadi sebuah strategi yang membantu mereka untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Beberapa peserta didik mengatakan bahwa penilaian diri memberi mereka kesempatan untuk belajar di waktu luang untuk memperelajari kelemahan mereka.

Kemudian, setelah mengetahui kesalahan saya, saya akan memperlajarinya, mencari solusi dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Kemudian, ya, melalui penilaian diri saya dapat menentukan waktu belajar saya untuk waktu luang saya. (Siswa 1)

Namun, seorang mahapeserta didik tingkat atas mengatakan bahwa penilaian diri tidak memiliki kontribusi terhadap bagaimana mereka mengatur waktu untuk belajar menulis. Mereka menunjukkan bahwa keberadaan selfassessment tidak mempengaruhi waktu belajar mereka. (Siswa 23)

Hal ini tidak mempengaruhi waktu belajar saya, itu karena saya memiliki banyak tugas yang harus dilakukan di mata peserta didikan lain, sehingga tidak mempengaruhi belajar menulis saya. (Siswa 27)

Selain itu, memotivasi individu untuk lebih baik potensi tulisan mereka. Mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja tertulis mereka. Para peserta menyatakan bahwa penilaian diri membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mereka sadar akan kemampuan mereka. Sehingga menjadi motivator bagi mereka untuk menyelesaikan sisa tujuan pembelajaran yang belum tercapai.

Bagi saya, guru saya memotivasi saya untuk meningkatkan hasil masa depan saya dengan menerapkan penilaian diri. (Siswa 4)

Saya pikir menerapkan penilaian diri membantu saya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan saya. (Siswa 5)

Dengan menerapkan self assessment, saya bisa lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. (Siswa 7)

Namun, mereka semua menunjukkan bahwa penilaian diri memberikan informasi baru tentang bagaimana menghasilkan tulisan yang baik dan bagaimana menemukan kesalahan mereka dalam pekerjaan mereka. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa tata bahasa adalah bidang yang paling sulit untuk dikuasai. Khususnya, mereka menegaskan bahwa mereka sulit pada tenses.

Saya takut membuat kesalahan dalam tulisan saya, itu karena saya belum ahli dalam tata bahasa. (Siswa 1)
Ya, saya punya masalah dengan Tata Bahasa. (Siswa 24)

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian diri memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri. Hal ini menyatu dengan usaha mereka untuk mendapatkan solusi melalui internet, karena mereka beranggapan bahwa internet adalah cara mudah untuk mencari hal-hal yang belum mereka pahami. Namun, seorang peserta didik mengatakan bahwa dia sering bertanya kepada teman-temannya terlebih dahulu sebelum dia beralih ke internet. Terbukti bahwa penilaian diri memicu mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Saya akan menemukan solusinya sendiri dan saya tidak akan melakukan kesalahan untuk menjadi pembelajar yang lebih baik. (Siswa 28)

Hal ini penting bagi saya karena saya dapat berkonsultasi dengan guru saya selama proses belajar saya. (Siswa 5)

Ketika saya mendapatkan kesulitan dalam menulis esai, saya selalu mencari bantuan atau browsing dari internet. (Siswa 29)

Ya, penilaian diri mendorong diri saya sendiri dan membantu saya untuk melacak kesalahan saya dalam menulis esai. (Siswa 18)

Selain itu, beberapa peserta didik mengatakan bahwa self assessment membantu mereka untuk mengatur waktu belajar mereka, dan peserta didik lain mengatakan bahwa keberadaan self-assessment tidak mempengaruhi waktu mereka untuk belajar. Namun, semua peserta didik mengatakan bahwa penilaian diri sangat penting dalam keterampilan menulis karena bisa menjadi strategi untuk meningkatkan tulisan mereka.

Self-assessment adalah strategi untuk tulisan saya yang lebih baik karena melalui self-assessment, tulisan saya lebih enak dibaca dan juga menghemat waktu saya untuk fokus memperbaiki kesalahan saya. (Siswa 1)

Mereka juga menegaskan akan mencari solusi dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Selain itu, penilaian diri juga memicu mereka untuk melacak bantuan ketika mereka mengalami kesulitan, baik dari guru, teman, atau internet.

Itu mendorong saya untuk mencari bantuan, jadi jika saya mendapatkan kesulitan dalam tulisan saya, saya sering mencari solusi di Google, bertanya kepada teman atau guru. (Siswa 7)

Penilaian diri penting bagi saya, hal itu memicu saya untuk mencari bantuan ketika saya memiliki masalah. (Siswa 10)

Hasil penelitian menyoroti penggunaan self-assessment dalam menulis meningkatkan kesadaran belajar peserta didik, seperti; mempromosikan waktu belajar mereka, menjadi strategi untuk kinerja yang lebih baik, dan menjadi pembelajar mandiri.

Selanjutnya, hasil tersebut sesuai dengan temuan Lin Siegler et. al (2015) yang menyebutkan bahwa penilaian diri adalah komponen penting dari pengaturan diri menulis peserta didik. Siegler et.al (2015) menunjukkan bahwa penilaian diri memfasilitasi peserta didik bagaimana menjadi pembelajar mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik dalam menulis teks.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Panadero et al., 2014; Dinther, Dochy, & Segers, 2015; Lin-Siegler, 2015) yang mengulas tentang kelebihan-kelebihan penilaian diri dalam pembelajaran menulis. Lebih lanjut, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sahragard & Mallahi (2014) dan McMillan & Hearn (2008). Dalam penelitian tersebut menyampaikan bahwa penilaian diri melatih peserta didik mengetahui dan menyadari kesalahan yang biasanya mereka lakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Butler & Lee (2010). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi untuk menggunakan penilaian diri di kelas, karena peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Dinther, Dochy, & Segers, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian diri adalah alat yang ampuh yang menempatkan peserta didik di pusat penilaian dan meningkatkan pengaturan diri mereka dalam proses penilaian. Peserta didik dapat menjadi sumber umpan balik mereka sendiri dalam kondisi yang sesuai dan dengan dukungan yang memadai. Penilaian diri adalah cara bagi peserta didik untuk memiliki kendali atas pekerjaan mereka sendiri, dan dengan menggunakan strategi penilaian ini mereka dapat mencapai informasi berharga tentang titik lemah mereka dan mereka juga dapat berpikir kritis. Jadi, dengan menerapkan strategi ini peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan sadar akan kemampuannya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini mengumpulkan dua temuan. Temuan pertama menunjukkan bahwa guru menerapkan penilaian diri dalam pembelajaran menulis dalam tiga langkah. Pada langkah pertama adalah pra-menulis, langkah kedua selama menulis, dan pada langkah terakhir adalah pasca-menulis. Selanjutnya, temuan kedua diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa penilaian diri meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan keyakinan pada kemampuan mereka. Hasil penelitian juga menyoroti penggunaan penilaian diri dalam menulis meningkatkan kesadaran belajar peserta didik, seperti; mempromosikan waktu belajar mereka, menjadi strategi untuk kinerja yang lebih baik, dan menjadi pembelajar mandiri. Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa penilaian diri sangat membantu mereka dalam mengetahui kelemahan mereka (aspek linguistik) terhadap tulisan mereka sendiri.

Sehubungan dengan temuan tersebut, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya. Saran pertama adalah guru dapat menggunakan penilaian diri sebagai alat atau strategi untuk menumbuhkan efikasi diri dan pengaturan diri peserta didik dalam menulis, yang dapat membantu peserta didik melakukan penulisan yang baik sesuai dengan itu. Ketika peserta didik mengetahui kesalahan mereka dalam menulis (aspek linguistik; tata bahasa, tanda baca, kosa kata, dll), mereka cenderung mengatasinya di pertunjukan berikutnya. Kemudian, mereka akan termotivasi dan mandiri untuk memecahkan masalah mereka.

Saran kedua adalah guru perlu meningkatkan diri dalam menggunakan penilaian diri secara akurat agar peserta didik mampu melakukan penilaian diri dengan maksimal. Karena ketika guru memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana mengevaluasi tulisan peserta didik, peserta didik akan mudah menerima apa yang disampaikan guru. Selain itu, peserta didik akan terbiasa dan mampu melakukan penilaian diri ketika guru memperkenalkannya dengan jelas.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, dapat menyelidiki penilaian diri dalam keterampilan bahasa yang berbeda, atau tingkat peserta didik yang berbeda. Peneliti berikutnya perlu mengeksplorasi dan mengevaluasi penilaian diri seperti apa yang memiliki kontribusi besar terhadap keterampilan menulis di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bjork, R. A. (1999). Assessing our own competence: Heuristics and illusions. In D. Gopher & Koriat (Eds.), *Attention and performance XVII. Cognitive regulation of performance: Interaction of theory and application* (pp. 435-459). Cambridge, MA: MIT Press.
- Boud, D. (2000). Sustainable assessment: Rethinking assessment for the learning society. *Studies in Continuing Education*, 22, 151-167.

- Brown, H. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. New York: Longman.
- Butler, Y. G., & Lee, J. (2010). The effects of self-assessment among young learners of English. *Language Testing*, 27(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/0265532209346370>
- Dickinson, L. (1987). *Self-Instruction In Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2015). The contribution of assessment experiences to student teachers' self-efficacy in competence-based education. *Teaching and Teacher Education*, 49, 45–55. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.02.013>
- Hasani, M., & Moghadam, C. (2012). The effect of self-assessment on Iranian EFL learners' writing skills. *The Iranian EFL Journal*, 32(6), 371-388. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.2n.4p.7>
- Ketabi, S., & Ketabi, S. (2014). Classroom and Formative Assessment in Second/Foreign Language Teaching and Learning. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(2), 435–440. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.2.435-440>
- Li, F. Y. (1998). Implementing student self-assessment in a secondary four writing class of a local secondary school. (Master's thesis, The University of Hongkong, Hongkong).
- Lin-Siegler, X., Shaenfield, D., & Elder, A. D. (2015). Contrasting case instruction can improve self-assessment of writing. *Educational Technology Research and Development*, 63(4), 517–537. <https://doi.org/10.1007/s11423-015-9390-9>
- McMillan, J., & Hearn, J. (2008). Student selfassessment: The key to stronger student motivation and higher achievement. *Educational Horizons*, 87(1), 40-49.
- Miller (2003). Writing in a culture of simulation: Ethos Online, 58–83. *In Towards a Rhetoric of Everyday Life: New Directions in Research on Writing, Text, and Discourse*.
- Naeni, J. (2011). Self-assessment and the impact on language skills. *Educational Research*, 2(6), 1225-1231.
- O'Malley, J.M., & Pierce, L. Valdez (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teachers*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Oscarson, Mats. 1990. *Approaches to Self-Assessment in Foreign Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Panadero, E., Alonso-Tapia, J., and Huertas, J. A. (2014). Rubrics vs. self-assessment scripts: effects on first year university students' self-regulation and performance. *J. Study Educ. Dev.* 3, 149–183. <https://10.1080/02103702.2014.881655>
- Sahragard, R., & Mallahi, O. (2014). Relationship between Iranian EFL Learners Language Learning Styles , Writing Proficiency and Self-assessment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1611–1620. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.585>
- Segers, M., Dochy, F., & Cascallar, E. (Eds.). (2003). *Optimising new modes of assessment: In search of qualities and standards*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Zheng, H., Huang, J., & Chen, Y. (2012). Effects of self-assessment training on Chinese students' performance on college English Writing tests. *Polyglossia*, 23, 32-42.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2